

**ANALISIS NILAI TAMBAH PISANG SALE PADA UD.
BUNGONG JEUMPA DI DESA DRIEN RAMPAK
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**RANI NADIRA UTARI
1805901010065**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**

**ANALISIS NILAI TAMBAH PISANG SALE PADA UD.
BUNGONG JEUMPA DI DESA DRIEN RAMPAK
KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN
KABUPATEN ACEH BARAT**

SKRIPSI

**RANI NADIRA UTARI
1805901010065**

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Sarjana Pertanian Pada Program Studi Agribisnis

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS TEUKU UMAR
ACEH BARAT
2023**



Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudara:

Nama : Rani Nadira Utari

NIM : 1805901010065

Dengan judul : Analisis Nilai Tambah Pisang Sale Pada UD. Bungong Jeumpa Di
Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh
Barat

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh
gelar sarjana Pertanian pada Fakultas pertanian Universitas Teuku Umar.

Mengesahkan :
Pembimbing


Ir. Rusdi Faizin, M.Si

NIP. 196308111992031001

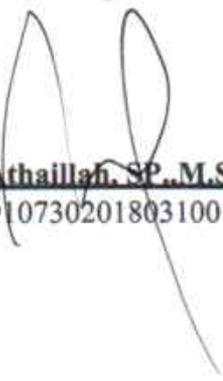
Mengetahui :


Fakultas Pertanian
Dekan


Ir. Rusdi Faizin, M.Si

NIP. 196308111992031001

Program Studi Agribisnis
Ketua


Teuku Athallah, SP., M.Si

NIP. 199107302018031001



Meulaboh, 16 Mei 2023

Program Studi : Agribisnis
Jenjang : Strata 1 (S1)

LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN

Dengan ini telah menyatakan bahwa kami mengesahkan skripsi saudara:

NAMA : Rani Nadira Utari

NIM : 1805901010065

Dengan Judul : Analisis Nilai Tambah Pisang Sale Pada UD. Bungong
Jeumpa Di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan
Kabupaten Aceh Barat

Menyetujui Komisi Ujian

1. Ir. Rusdi Faizin, M.Si
(Pembimbing Utama)
2. Devi Agustia, SP., M.Si
(Ketua Penguji)
3. Dedy Darmansyah, SP., M.Si
(Anggota penguji)

Mengetahui
Program Studi Agribisnis,
Ketua

Teuku Athaillah, SP., M.Si
NIP. 199107302018031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini menyatakan skripsi dengan judul “Analisis nilai tambah pisang sale pada UD. Bungong Jeumpa di desa drien rampak kecamatan johan pahlawan kabupaten aceh barat” benar berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri baik untuk naskah laporan maupun kegiatan penelitian yang tercatat sebagai bagian dari skripsi ini. Seluruh ide, pendapat, atau materi dari sumber lain telah dikutip dengan penulisan referensi yang sesuai.

Demikianlah surat ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Teuku Umar.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Meulaboh, 16 Mei 2023
Yang membuat pernyataan,



Rani Nadira Utari

1805901010065

ABSTRAK

Rani Nadira Utari, “ Analisis Nilai Tambah Pisang Sale UD. Bungong Jeumpa Di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.” Di bawah bimbingan Rusdi Faizin.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui berapa besarnya nilai tambah dan keuntungan dari usaha pisang sale UD. Bungong Jeumpa di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Metode penelitian yang digunakan yaitu purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa di UD. Bungong Jeumpa merupakan usaha yang telah memiliki izin dan satu - satu nya yang telah LPPOM MUI. Untuk menghitung dan menganalisis nilai tambah digunakan Metode Hayami. Metode Hayami bertujuan untuk mengetahui faktor konversi, koefisien tenaga kerja, nilai produk, nilai tambah, rasio nilai tambah, imbalan tenaga kerja, sumbangan input lain, serta tingkat keuntungan. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa dapat diketahui dari hasil besarnya nilai tambah yaitu kemasan kotak sebesar Rp.16.851 dan kemasan plastic sebesar Rp.19.773 per kilogram yang di dapat dalam satu kali proses produksi.

Kata Kunci : Pendapatan, Nilai Tambah, Pisang Sale.

ABSTRACT

Rani Nadira Utari, "Analysis of Value Added Banana Sale UD. Bungong Jeumpa in Drien Rampak Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency." Under the guidance of Rusdi Faizin.

The purpose of this study was to find out how much added value and profit from UD's banana sale business. Bungong Jeumpa in Drien Rampak Village, Johan Pahlawan District, West Aceh Regency. The research method used is purposive (deliberately) with the consideration that at UD. Bungong Jeumpa is a business that already has a permit and is the only one that has been LPPOM MUI. To calculate and analyze the added value, the Hayami method is used. Hayami's method aims to determine the conversion factor, labor coefficient, product value, value added, value added ratio, labor reward, contribution of other inputs, and profit levels. The results of this study conclude that it can be seen from the results of the large added value, namely box packaging of Rp. 16.851 and plastic packaging of Rp. 19.773 kilogram which is obtained in one production process.

Keywords: Income, Value Added, Banana Sale.

RIWAYAT HIDUP

Rani Nadira Utari, atau akrab disapa Rani, lahir di Meulaboh 23 Agustus 2000. Penulis merupakan anak ke-dua dari tiga bersaudara pasangan Bapak Nadir Daud dan Ibu Nona Ningsih Arisita. Menempuh pendidikan di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 15 Meulaboh pada tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Meulaboh pada tahun 2012-2015, Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 2 Meulaboh pada tahun 2015-2018, dan melanjutkan pendidikan di Universitas Teuku Umar, Fakultas Pertanian, Prodi Agribisnis (2018-2023).

Pengalaman Organisasi yang pernah penulis ikuti diantaranya yaitu Himpunan Mahasiswa Sosial Ekonomi Pertanian (HIMASEP) pada periode tahun 2019-2020. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar penulis melakukan penelitian dengan judul “Analisis Nilai Tambah Pisang Sale Pada UD. Bungong Jeumpa Di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT berkat Rahmat, Hidayah, dan Karunia-Nya kepada kita semua sehingga kami dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul Analisis Nilai Tambah Pisang Sale pada UD. Bungong Jeumpa di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pada program agribisnis fakultas pertanian Universitas Teuku Umar.

Skripsi ini diajukan guna untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang membangun kearah penyempurnaan pada skripsi ini sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Meulaboh, 16 Mei 2023

Penulis

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih saya kepada orang tua saya bapak Nadir Daud dan Ibu Nona Ningsih Arista Ziliwu yang telah memberikan dukungan, serta doa yang tiada henti kepada penulis. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Ir..Rusdi Faizin, SP., M.Si selaku Dosen Pembimbing dan Dekan Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar. Yang telah meluangkan waktu untuk memberikan nasihat, bimbingan dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Teuku Athaillah, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
3. Bapak dan Ibu Dosen pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar.
4. Teman-teman di Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Teuku Umar angkatan 2018.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Untuk itu, penulis sangat mengharapkan saran dan arahan yang sifatnya membangun dari segenap pembaca demi kesempurnaan skripsi ini.

Meulaboh, 16 Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
ABSTRAK	iii
ABSTRACT	viv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	v
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI	vi
LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN	iv
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	x
UCAPAN TERIMAKASIH	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xivv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Pisang	7
2.2. Pisang Sale	7
2.3. Nilai Tambah	8
2.4. Metode Perhitungan Nilai Tambah	8
2.5. Penelitian Terdahulu	11
2.6. Kerangka Pemikiran	13
BAB III METODE PENELITIAN	14
3.1. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian	14
3.2. Jenis dan Sumber Data	14
3.3. Teknik Pengumpulan Data	14
3.4. Metode Analisis Data	16
3.5. Analisis Nilai Tambah	16
3.6. Definisi Operasional	18
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	20
4.1. Profil usaha	20

4.2. Biaya	20
4.3. Nilai tambah pisang sale UD. Bungong Jeumpa.....	22
4.4. Teori Nilai Tambah.....	27
4.5. Biaya Produksi.....	27
4.5. 1 Biaya Tetap.....	27
4.5. 2 Biaya Penyusutan Alat	28
4.5. 3 Biaya Tidak Tetap.....	29
BAB V PENUTUP	30
5.1. Kesimpulan	30
5.2. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	32

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Daftar usaha pisang sale di Kabupaten Aceh Barat tahun 2021	4
Tabel 2. Prosedur perhitungan Nilai tambah Metode Hayami.....	17
Table 3. Biaya Usaha Produksi Pisang Sale UD. Bungong Jeumpa	22
Tabel 4. Nilai Tambah, imbalan tenaga kerja, dan keuntungan pada usaha pisang sale UD. Bungong Jeumpa.....	24
Tabel 5. Biaya sumbangan input lainnya persatu kali produksi pisang sale pada UD. Bungong Jeumpa.....	26
Tabel 6. Biaya Penyusutan alat	27

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.....	14
-------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian	30
Lampiran 2. Biaya Tetap.....	33
Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Produksi.....	33
Lampiran 4. Kapasitas Produk Dan Harga Jual	34
Lampiran 5. Biaya Satu Kali Proses Produksi	34
Lampiran 6. Nilai Tambah Per Kilogram	35
Lampiran 7. R/C Rasio.....	35
Lampiran 8. Nilai Tambah Pisang Sale.....	35
Lampiran 9. Biaya Variabel Satu Kali Produksi.....	36
Lampiran 10. Sumbangan Input Lainnya.....	36
Lampiran 11. Dokumentasi	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Secara umum, pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya yaitu bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan. Pertanian dalam arti sempit hanya mencakup pertanian sebagai budidaya penghasil tanaman pangan. Sedangkan secara luas tidak hanya mencakup pembudidayaan tanaman saja melainkan membudidayakan serta mengelola di bidang peternakan seperti merawat dan membudidayakan hewan ternak yang bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat (Bukhori, 2014).

Secara tradisional, peran pertanian dalam perkembangan ekonomi hanya di pandang pasif sebagai unsur penunjang. Peran utama pertanian hanya dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sektor penghasil bahan – bahan pangan. Adapun peran sektor pertanian dalam perkembangan ekonomi di Indonesia yaitu :

1. Sebagai sektor penghasil bahan pangan.
2. Sebagai sumber tenaga kerja bagi sektor ekonomi lain.
3. Sebagai salah satu sumber devisa bagi Negara.
4. Meningkatkan permintaan akan produk industri dan dengan demikian mendorong keharusan di perluasnya sektor sekunder dan tersier.

Produk pertanian yang masih mentah memiliki sifat yang tidak tahan lama, mudah busuk, dan memiliki harga jual yang lebih rendah dengan adanya proses pengolahan atau (nilai tambah) maka produk tersebut akan memiliki harga yang lebih tinggi dan produk tersebut bisa tahan dan awet di bandingkan tanpa

pengolahan. Penerimaan pertanian akan lebih tinggi dengan melakukan pengolahan atau (nilai tambah).

Suatu produk akan memiliki harga jual yang lebih tinggi dengan melakukan pengolahan atau nilai tambah. Manfaat dari nilai tambah dalam meningkatkan nilai jual suatu produk yaitu usaha dapat mematok harga jual yang lebih tinggi sesuai kualitas produk yang di hasilkan, harga yang tinggi akan menghasilkan lebih banyak keuntungan bila usaha tersebut dapat menjual produk dengan jumlah yang banyak, bertambahnya nilai suatu produk baik dari segi kualitas maupun layanan usaha dan produk yang bernilai tambah tinggi akan lebih banyak peluang untuk menguasai pangsa pasar dengan keunggulan dan keunikannya.

Pisang merupakan salah satu tanaman buah yang mempunyai prospek yang cukup cerah, dimana setiap orang gemar mengkonsumsi buah pisang. Tanaman pisang dapat hidup dengan baik di daerah yang mempunyai iklim tropis sampai ketinggian 1000 meter diatas permukaan laut. Pada keadaan kering pun masih bisa hidup, ini hubungannya dengan batangnya yang mengandung air (Sumartono, 1981).

Pisang adalah buah yang kaya akan mineral seperti kalium, magnesium, besi, fosfor, dan kalsium, mengandung vitamin A, B6 dan C serta mengandung serotonin yang aktif sebagai neurotransmitter untuk kecerdasan otak (Suyanti dan Supriyadi, 2008).

Produk pisang sale merupakan makanan yang dibuat dari pisang matang dengan cara pengeringan dan pengasapan dan juga tanpa penambahan pengawet. Tujuan pengeringan tersebut adalah untuk mengurangi kadar air dalam buah pisang hingga kadar airnya mencapai 15-20% dengan begitu masa penyimpanan produk

pisang sale dapat lebih lama. Pisang sale mempunyai cita rasa yang khas dan daya simpan yang cukup lama. Pisang sale yang diberi tepung dan digoreng bisa disebut pisang sale kering, sangatlah enak untuk makanan cemilan yang dihidangkan bersama teh hangat dan kopi. Pisang sale juga dapat digunakan untuk pelengkap dalam pembuatan aneka kue seperti cake, kue kering dan lain sebagainya (Hapsoro & Yusnita, 2018).

Kecamatan Johan Pahlawan merupakan kecamatan yang terdapat di Aceh Barat. Kabupaten Aceh barat juga telah lama di kenal sebagai penghasil atau pengrajin makanan olahan salah satu nya pisang sale. Di kabupaten Aceh Barat terdiri dari 12 usaha pisang sale yang berada di Kecamatan Johan Pahlawan sebanyak 9 usaha pisang sale dan 3 usaha pisang sale yang berada di Arongan Lambalek. Dalam daftar usaha pisang sale ini yang memiliki jumlah perkerja terbanyak terdapat di usaha pisang sale Bungong Jeumpa sebanyak 6 orang. Berdasarkan Dinas Perdagangan dan Industri kabupaten Aceh Barat tahun 2021 jumlah usaha pisang sale di kabupaten Aceh Barat sebagai berikut :

Tabel 1. Daftar usaha pisang sale di Kabupaten Aceh Barat tahun 2021

No.	Daftar Usaha Pisang Sale	Kecamatan	Jumlah Pekerja (orang)
1	Pisang Sale Kak Adek	Arongan Lambalek	3
2	Pisang Sale Kak Adek	Arongan Lambalek	2
3	Sabe Tabina	Arongan Lambalek	4
4	Bungong Jeumpa	Johan Pahlawan	6
5	Bintang Berdikari	Johan Pahlawan	2
6	Usaha Dua Rakan	Johan Pahlawan	2
7	Maruyung	Johan Pahlawan	3
8	Usaha Geutanyoe	Johan Pahlawan	1
9	Banana Sale	Johan Pahlawan	2
10	Mondro	Johan Pahlawan	1
11	Maknyuss	Johan Pahlawan	2
12	Mitra Pangan	Johan Pahlawan	2
Total			28

Sumber : Dinas perdagangan Kabupaten Aceh Barat.

Dari tabel tersebut menunjukkan UD.Bungong Jeumpa Di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat memiliki jumlah pekerja 6 orang jumlah tersebut cukup banyak di banding kan usaha- usaha yang lain yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan, yang di mana usaha tersebut bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah. Istilah nilai tambah itu sendiri sebenarnya menggantikan istilah nilai yang di tambahkan pada suatu produk karena masuk nya unsur pengolahan produk menjadi produk yang lebih baik.

Usaha UD. Bungong Jumpa menggunakan teknologi yang sederhana. Dengan adanya kegiatan usaha yang mengubah bentuk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena di keluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih besar bila di bandingkan tanpa melalui proses pengolahan. Hal ini mendorong peneliti untuk mengetahui lebih lanjut berapa besar nilai tambah dari pisang sale UD.bungong Jeumpa Di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di rumuskan bahwa berapa besarnya nilai tambah dan keuntungan dari usaha pisang sale Bungong Jumpa di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan dari usaha pisang sale Bungong Jumpa di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat menjadikan ilmu tambahan yang nantinya dapat diterapkan oleh peneliti. Menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya agar lebih baik lagi. Dan terpenuhinya syarat agar memperoleh gelar sarjana di Prodi Agribisnis fakultas pertanian Universitas Teuku Umar.

2. Bagi pemilik usaha.

Bagi produsen, agar bisa menjadi alternatif solusi bahwa penting nya menegolah bahan baku agar dapat memberikan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha pisang sale Bungong Jeumpa di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3. Bagi masyarakat

Menjadi info bagi membaca dengan mengetahui nilai tambah dalam suatu produk akan memberikan manfaat bagi bisnis menciptakan efisiensi biaya untuk jangka panjang. Dan meningkatkan jiwa generasi muda untuk Pentingnya wirausaha karena generasi muda adalah penerus untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1. Bahan baku yang di gunakan dalam penelitian ini dalam satuan gram yang di peroleh dari konversi berat 1 sisir pisang rata - rata 700 gram.
2. Harga bahan baku pisang per sisir 6000 dengan berat rata - rata 700 gram.
3. Di hitung dari hasil perkalian maka harga perkilogram bahan baku pisang sebesar 8.571.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pisang

Tanaman pisang merupakan salah satu penghasil buah dengan luasan areal palingluas di Indonesia yang mendapat prioritas untuk dikembangkan secara intensif. Komoditas pisang di Indonesia memiliki nilai ekonomi sebesar Rp 6,5 triliun dalam waktu setahun. Kebijakan pengembangan pisang dilakukan oleh Pemerintah pusat atau desa sebagai upaya pemberdayaan tanaman lokal sebagai komoditas komersial. Manfaat pengolahan pisang menjadi keripik pisang adalah untuk memberikan nilai tambah dan memperpanjang kemanfaatan buah pisang, selain itu keripik pisang juga memiliki gizi yang cukup tinggi sehingga baik untuk dijadikan cemilan (Kementrian Pertanian, 2014).

Buah pisang sebagai produk utama dari tanaman pisang mempunyai aneka kegunaan, selain sebagai buah segar, buah pisang dapat dimanfaatkan menjadi makanan olahan, seperti tepung pisang untuk makanan bayi, sari buah pisang, sale pisang, roti pisang, sirup pisang, selai pisang, keripik pisang, tape pisang dan lain-lain (Cahyono,1995).

2.2. Pisang Sale

Pisang sale merupakan jenis produk makanan yang terbuat dari pisang matang yang diawetkan dengan cara pengeringan, dilakukan dengan penjemuran dibawah sinar matahari. Dalam produksi pisang yang di gunakan adalah pisang wak atau pisang monyet ini lah yang biasanya digunakan sebagai pisang olahan (keripik atau sale).

2.3. Nilai Tambah

Nilai tambah suatu produk adalah hasil dari nilai produk akhir dikurangi dengan biaya antara yang terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong (Tarigan,2011). Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan kepada barang dan jasa yang dipakai oleh unit produksi dalam proses produksi sebagai biaya antara. Nilai yang ditambahkan ini sama dengan balas jasa akan ikut sertanya faktor produksi dalam proses produksi. Bila komponen biaya antara yang digunakan nilainya semakin besar, maka nilai tambah produk tersebut akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika biaya antaranya semakin kecil, maka nilai tambah produk akan semakin besar.

2.4. Metode Perhitungan Nilai Tambah

Menurut Hayami et. al (1987) dalam Maimun (2009) ada dua cara menghitung nilai tambah, (1) nilai untuk pengolahan dan; (2) nilai tambah untuk pemasaran. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tambah untuk pengolahan dapat dikelompok menjadi dua yaitu faktor teknis dan faktor pasar. Faktor teknis yang mempengaruhi adalah kapasitas produk, jumlah bahan baku yang digunakan dan tenaga kerja, sedangkan faktor pasar yang mempengaruhi adalah harga output, upah tenaga kerja, harga bahan baku dan nilai input lain selain bahan baku dan tenaga kerja.

Faktor konversi metode hayami menunjukkan banyaknya produk olahan yang dihasilkan dari satuan kilogram bahan baku. Koefesien tenaga kerja menunjukkan banyaknya tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk mengolah satu satuan input. Nilai produk menunjukkan nilai output yang dihasilkan dari satu satuan input. Nilai input lain mencakup nilai dari semua korbanan selain bahan baku

dan tenaga kerja langsung yang digunakan selama produksi berlangsung.

Output adalah pengeluaran produk yang dihasilkan dalam satu kali proses produksi dihitung dalam satuan kilogram, Input adalah pemasukan bahan baku utama yang dibutuhkan dalam satu kali proses produksi yang dihitung dalam satuan kilogram. Tenaga kerja adalah jumlah orang yang melakukan proses produksi dalam satu kali proses produksi. Faktor konversi merupakan pembagian dari output dengan Input dalam satu kali proses produksi. Koefisien tenaga kerja diperoleh dari hasil bagi antara tenaga kerja dengan input. Harga output adalah harga tape per kg dalam satuan Rupiah. Upah tenaga kerja langsung merupakan seluruh biaya untuk tenaga kerja dibagi jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satu kali proses produksi dalam satuan Rupiah. Dasar perhitungan dari analisis nilai tambah adalah dilah per kg hasil, standar harga yang digunakan untuk input/bahan baku dan produksi ditingkat pengolah/produsen. Nilai tambah menggambarkan imbalan bagi tenaga kerja, modal dan manajemen. Dari hasil perhitungan tersebut akan dihasilkan keterangan sebagai berikut :

- a. Nilai tambah (Rupiah) adalah selisih antara nilai output dengan bahan baku utama pisang sale dan sumbangan input lain.
- b. Rasio nilai tambah (persen) menunjukkan nilai tambah dari nilai produk.
- c. Pendapatan tenaga kerja langsung (Rupiah) menunjukkan upah yang diterima tenaga kerja langsung untuk mengolah satu satuan bahan baku.
- d. Pangsa tenaga kerja langsung (persen) menunjukkan persentase pendapatan tenaga kerja langsung dari nilai tambah yang diperoleh.
- e. Keuntungan (Rupiah) menunjukkan bagian yang diterima perusahaan.
- f. Tingkat keuntungan (persen) menunjukkan persentase keuntungan dari nilai

produk.

- g. Marjin (Rupiah) menunjukkan besarnya kontribusi pemilik faktor- faktor produksi selain bahan baku yang digunakan dalam proses produksi.
- h. Persentase pendapatan tenaga kerja langsung terhadap marjin (persen).
- i. Persentase sumbangan input lain terhadap marjin (persen).

Menurut Hayami et. al (1987). Adapun kelebihan dari menggunakan analisis nilai tambah menggunakan metode Hayami adalah :

- a. Dapat diketahui besarnya nilai tambah, nilai output, dan produktivitas.
- b. Dapat diketahui besarnya balas jasa terhadap pemilik-pemilik faktor produksi.
- c. Prinsip nilai tambah menurut Hayami dapat diterapkan pula untuk sub sistem lain diluar pengolahan. Misalnya untuk kegiatan pemasaran.

Analisis nilai tambah pada metode Hayami juga memiliki kelemahan yaitu:

- a. Pendekatan rata-rata tidak tepat jika diterapkan pada unit usaha yang menghasilkan banyak produk dari satu jenis bahan baku.
- b. Tidak dapat menjelaskan produk sampingan.
- c. Sulit membandingkan yang dapat digunakan untuk menyimpulkan apakah balas jasa terhadap pemilik faktor-faktor tersebut sudah layak.

2.5. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengenai nilai tambah pisang sale yang menjadi salah satu makanan tradisional dan menjadi landasan untuk penelitian ini dilakukan. Oleh sebab itu, dengan memperhatikan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian dan pengembangan dalam nilai tambah pisang sale dalam adopsi inovasi berikut :

Nadyah F Mahuku (2022), dengan judul penelitian "Nilai tambah buahpisanganduk menjadi keripik pisang pada industri Raja Bawang Di Kota Palu". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar nilai tambah buah pisang setelah diolah menjadi keripik pisang pada Industri Raja Bawang di Kota Palu. Penentuan responden dilakukan secara purposive. Dalam melakukan proses produksi keripik Pisang dilakukan oleh dua orang karyawan. Analisis yang digunakan adalah analisis metode Hayami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa total penerimaan di Industri Raja Bawang adalah Rp. 3.000.000, adapun biayanya adalah sebesar Rp. 876.484 , sedangkan biaya variabelnya sebesar Rp. 803.250. sehingga total biaya dalam satu bulan produksi sebesar Rp. 1.679.484. Jadi total pendapatan yang di terima oleh Industri Raja Bawang adalah Rp. Rp.

1.320.266 dalam satu kali produksi. Jika dihitung menggunakan metode hayami nilai tambah yang dihasilkan industri Raja Bawang dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 21.950/kg.

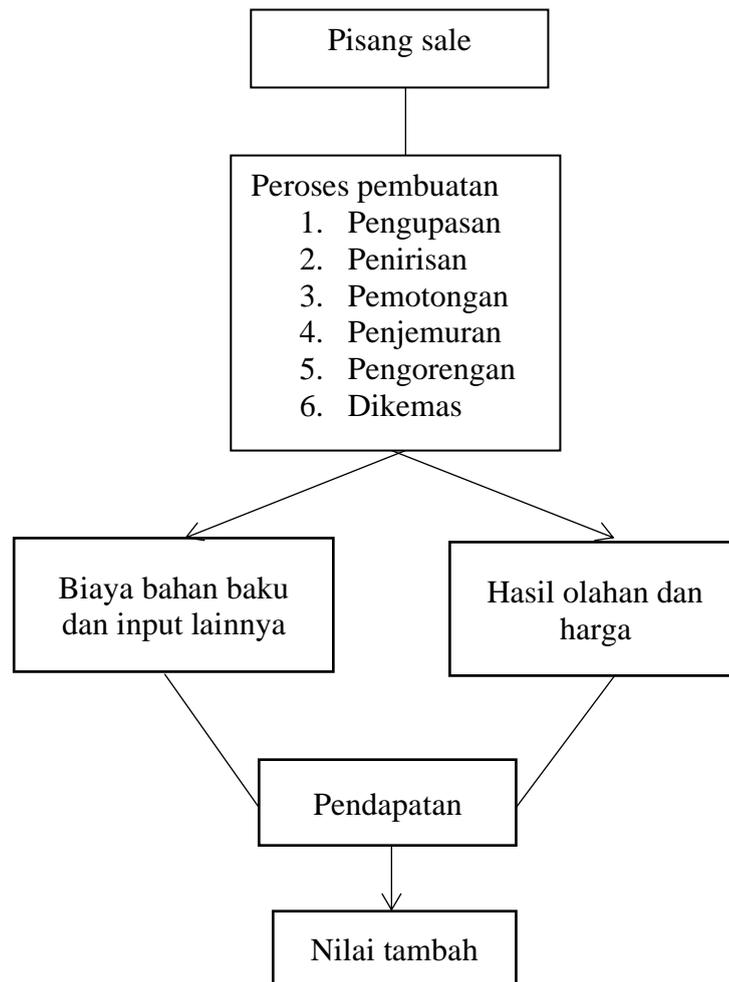
Uswatun Hasanah (2009), dengan judul penelitian "Analisis nilai tambah agroindustri sale pisang di kabupaten kebumen". Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan nilai tambah agroindustri sale pisang berdasarkan : 1) ukuran pisang raja siam yang digunakan, 2) metode membuat kerekel sale, 3) asal kerekel sale yang digunakan, 4) pengusahanya, dan 5) mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi sale pisang. Metode dasar penelitian menggunakan metode deskriptif analitis. Sampel kabupaten dan kecamatan ditentukan menggunakan metode purposive sampling, pengumpulan data menggunakan metode sensus. Analisis data untuk menghitung nilai tambah agroindustri menggunakan metode Hayami dan untuk mengetahui faktor-faktor yang

berpengaruh terhadap produksi menggunakan metode analisis regresi OLS. Hasil penelitian menunjukkan: bahwa ukuran pisang raja siam yang digunakan tidak menghasilkan nilai tambah yang berbeda; metode membuat kerekel sale cara pasahan dan cara pres tidak menghasilkan nilai tambah yang berbeda; pengusaha murni mampu menciptakan nilai tambah lebih besar dibandingkan petani pengrajin sale pisang; pengusaha yang membeli kerekel sale mampu menciptakan nilai tambah lebih besar dibandingkan dengan yang membuat kerekel sendiri; faktor-faktor yang berpengaruh terhadap produksi sale pisang adalah jumlah modal, jumlah pisang, dan variabel dummy cara pembuatan kerekel sale.

Neni kurnia (2020), dengan judul penelitian "Analisis nilai tambah pisangsale gulung". Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) biaya yang dikeluarkan oleh responden agroindustri sale pisang gulung dalam satu kali proses produksi yaitu Rp 3.158.845,87, penerimaan yaitu Rp 3.360.000,00, sehingga memperoleh pendapatan Rp 201.154,13 per satu kali proses produksi. 2) Nilai tambah yang diperoleh pada agroindustri sale pisang gulung yaitu Rp 28.143,33 per kilogram dalam satu kali proses produksi.

2.6. Kerangka Pemikiran.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini di sajikan dalam gambar berikut :



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi, Objek dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. Pada Agustus 2022. Penentuan lokasi ini dilakukan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa di UD. Bungong Jeumpa menjadi usaha yang terbesar pengolahannya di kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3.2. Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil pengamatan langsung (observasi) dari produsen yang mengolah dan pihak - pihak yang terkait dengan menggunakan daftar pertanyaan yang sudah di siapkan sebelumnya.

2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari literatur-literatur yang relevan seperti internet, buku, jurnal penelitian, dari berbagai media cetak dan media online dan instansi-instansi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dan dianalisis dengan cara data kuantitatif, data kuantitatif adalah suatu analisis data dimana metode ini dinyatakan dengan angka-angka seperti laporan produksi keuangan, analisis kuantitatif terutama di lakukan

pada perhitungan harga produksi pisang sale dengan cara yang digunakan dalam badan usaha dengan menggunakan metode Hayami.

1. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

2. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Contoh : data-data seperti teori-teori, dan sumber lain yang terkait untuk mendapatkan data kepustakaan sebagai landasan teoritis.

3. Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan Tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan objek yang sedang diteliti.

4. Observasi (pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah cara pengumpulan data dengan terjun dan melihat langsung ke lapangan terhadap objek yang diteliti.

5. Penelusuran Literatur

Penelusuran literatur adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan sebagian atau seluruh data yang telah ada atau laporan data dari peneliti sebelumnya. Contoh : data-data seperti teori-teori, dan sumber lain yang terkait untuk mendapatkan data kepustakaan sebagai landasan teoritis.

6. Wawancara (interview)

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan langsung mengadakan

Tanya jawab kepada objek yang diteliti atau kepada perantara yang mengetahui persoalan objek yang sedang diteliti.

3.4. Metode Analisis Data

Hasil data yang diperoleh, selanjutnya akan diolah dan dianalisis lebih mendalam dalam bentuk tabel dan uraian dan dijelaskan secara deskriptif, hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui Analisis nilai tambah pisang sale sebagai bahan baku pada UD. Bungong Jeumpa di Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

3.5. Analisis Nilai Tambah

Dasar perhitungan dari analisis nilai tambah untuk mengetahui berapa besar biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan pisang sale dapat dinyatakan dalam rumus di bawah ini .

Nilai tambah = f (K, B,T, U, H, h, L) Keterangan :

K = Kapasitas produksi (kg)

B = Bahan baku yang digunakan (kg) T = Tenaga kerja yang digunakan

U = Harga output (Rupiah/ kg) H = Harga input (Rupiah/ kg)

h = Harga bahan baku (Rupiah/ kg) L = Nilai input lain

Dari hasil perhitungan tersebut akan dihasilkan keterangan sebagai berikut :

- a. Perkiraan nilai tambah (Rp)
- b. Rasio nilai tambah (persen)
- c. Tenaga kerja (Rp)
- d. Imbalan bagi modal dan manajemen (Rp)

Untuk mengetahui besarnya nilai tambah dan keuntungan pada usaha pisang sale pada penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan metode hayami yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Prosedur perhitungan Nilai tambah Metode Hayami

No.	Variabel	Nilai
I	Output, Input dan Harga	
1	Output (Kg)	(1)
2	input (Kg)	(2)
3	Input tenaga kerja (jam/hari)	(3)
4	Faktor Konversi	$(4) = (1)/(2)$
5	Koefisien Tenaga Kerja	$(5) = (3)/(2)$
6	Harga Output	(6)
7	Upah Tenaga Kerja Langsung (Rp)	(7)
II	Penerimaan dan Keuntungan	
8	Harga Bahan Baku (Rp/Kg)	(8)
9	Sumbangan Input Lain (Rp/Kg)	(9)
10	Nilai Output (Rp/Kg)	$(10) = (4) \times (6)$
11	a. Nilai Tambah (Rp/Kg)	$(11a) = (10) - (9) - (8)$
	b. Rasio Nilai Tambah (%)	$(11b) = (11a)/(10) \times 100$ %
12	a. Pendapatan Tenaga Kerja Langsung (Rp/Kg)	$(12a) = (5) \times (7)$
	b. Pangsa Tenaga Kerja (%)	$(12b) = (12a)/(11a) \times 100$
13	a. Keuntungan (Rp/Kg)	$(13a) = (11a) - (12a)$
	b. Tingkat Keuntungan (%)	$(13b) = (13a)/(11a) \times 100$ %

Sumber : Hayami Y (1987)

3.6. Definisi Operasional.

Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Agroindustri adalah suatu industri yang mentransformasikan hasil pertanian menjadi produk industri dalam rangka meningkatkan nilai tambahnya. Dengan demikian merupakan suatu sistem terintegrasi yang melibatkan sumberdaya hasil pertanian. Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Pisang sale adalah suatu sistem yang terdiri dari subsistem pengadaan bahan baku pisang.
2. Nilai tambah merupakan selisih antara nilai produksi dikurangi nilai bahan baku dan nilai input lainnya selain tenaga kerja. Di ukur dalam satuan rupiah per kilogram (Rp/kg).
3. Upah rata – rata tenaga kerja adalah biaya upah yang dikeluarkan perusahaan untuk tenaga kerja per satu hari orang kerja (HOK), yang diukur dalam satuan Rp/HOK.
4. Rasio nilai tambah adalah perbandingan antara nilai tambah dengan nilai produk diukur dalam satuan persen (%)
5. Faktor konversi adalah besarnya kontribusi fisik bahan baku berupa pisang yang diolah menjadi pisang sale.
6. Keuntungan adalah pendapatan bersih yang didapat oleh usaha dari setiap proses produksi pisang sale.
7. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima produsen dari suatu proses produksi, di mana penerimaan tersebut didapatkan dengan mengalikan

jumlah produksi (output) dengan harga yang berlaku, diukur dengan satuan rupiah (Rp).

8. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecilnya tidak bergantung pada besar kecilnya produksi dan dapat digunakan lebih dari satu kali produksi diukur dalam satuan rupiah (Rp).
9. Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan produksi (output) yang dihasilkan, yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
10. Biaya total adalah penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel diukur dalam satuan rupiah (Rp).

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil usaha

Usaha UD. Bungong Jeumpa berdiri sejak tahun 2009 hingga saat ini dengan produk utama pisang sale, usaha ini merupakan usaha mandiri ibu Nuraini. Usaha UD. Bungong Jeumpa beralamat di desa Drien Rampak Kematan Johan Pahlawan, Kabupaten Aceh Barat. Jumlah tenaga kerja usaha ibu Nuraini ini terdiri dari enam orang karyawan tetap yang digunakan pada setiap proses produksi. Kapasitas produksi usaha ini mencapai 220 kg pisang sale, yang terdiri dari 100 kg kemasan kotak (kemasan 250 gram) sebanyak 400 boks dan 120 kg kemasan plastik (kemasan 200 gram) sebanyak 600 kemasan. Harga per kg pisang sale pada usaha ibu Nuraini dibedakan berdasarkan kemasan produk, produk dengan kemasan kotak dengan harga Rp 52.000/kg atau Rp 13.000 perkemasan. Sedangkan untuk produk dengan kemasan plastik tranparan Rp60.000/kg atau Rp 12.000 perkemasan. Harga input pisang pada usaha UD. Bungong Jeumpa sebesar Rp6.000/kg dengan total input 370 kg pisang per peroses produksi dalam 3 hari di bulan Agustus 2022.

4.2. Biaya

Biaya yang dimaksud adalah biaya sekali peroses produksi pisang sale pada usaha UD. Bungong Jeumpa. Biaya dalam bagian ini terdiri dari biaya variable, biaya tetap yang teridiri dari biaya penyusutan dan biaya tenaga kerja (HOK).

Table 3. Biaya Usaha Produksi Pisang Sale UD. Bungong Jeumpa

Biaya		Jumlah	Persentase
Total biaya variabel	Rp	4.374.889,00	84,12%
Tenaga kerja (HOK/Rp)	Rp	720.000,00	13,84%
Penyusuta (Rp)	Rp	105.535,72	2,01%
Jumlah biaya tetap	Rp	825.535,72	15,87%
Total Biaya	Rp	5.200.424,72	100%

Data primer (2023) terlampir

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa biaya varibel merupakan biaya terbesar dalam proses produksi UD. Bungong Jeumpa yang mencapai 84,12 persen dari total biaya atau sebesar Rp 4.374.889,00 Sementara biaya tetap hanya 15,87 persen dari total biaya produksi, dengan proporsi 13,84 persen biaya tenaga kerja langsung atau sebesar Rp720.000, dan biaya penyusutan dengan kontribusi 2,01 persen dari total biaya atau sebesar Rp105.535,72. Biaya variabel terdiri dari terdiri dari biaya pembelian bahan baku, pembelian bahan penolong, dan beban input lainnya.

Biaya tetap merupakan pada UD. Bungong Jeumpa adalah biaya produksi dari penyusutan alat-alat yang digunakan pada proses produksi pisang sale. Pada usaha tersebut biaya penyusutan tidak dikeluarkan dalam produksi namun pada kajian ini yang menekankan konsep keuntungan maka biaya penyusutan diperhitungkan. Biaya penyusutan dalam kajian ini diperoleh dari nilai perolehan suatu barang investasi dibagi dengan umur ekonomis barang tersebut. Biaya tetap merupakan biaya keseluruhan yang dipergunakan dalam satu kali proses produksi pada UD. Bungong Jeumpa yaitu biaya variabel dan biaya tetap, biaya variabel lebih

besar dibanding biaya tetap hal ini terjadi tingkat kebutuhan input yang banyak dalam satu kali produksi.

4.3. Nilai tambah pisang sale UD. Bungong Jeumpa

Nilai tambah pisang sale pada penelitian ini adalah nilai tambah yang dihasilkan proses pengolahan buah pisang menjadi pisang sale pada UD. Bungong Jeumpa. Pendekatan yang digunakan untuk menghitung nilai tambah menggunakan metode hayami, atau dikenal dengan nilai tambah pengelolaan dan nilai tambah pemasaran, dimana nilai tambah pengelolaan dipengaruhi kapasitas produksi, bahan baku dan tenaga kerja, sedangkan faktor pasar dipengaruhi harga output, harga bahan baku, upah tenaga kerja dan nilai input lainnya. Perhitungan nilai tambah pisang sale pada usaha tersebut dilakukan dengan dua tahap berdasar jenis produk, yang pertama adalah nilai tambah pada produk kemasan kotak. Hasil dari pengolahan data dengan pendekatan tersebut sebagaimana tabel di bawah ini:

Tabel 4. Nilai Tambah, imbalan tenaga kerja, dan keuntungan pada usaha pisang sale UD. Bungong Jeumpa

No	Variabel	Kemasan kotak	Kemasan plastik
I	Output, input dan harga		
1	Output (kg)	100	120
2	Input (kg)	132	127
3	Tenaga kerja (HOK)	0,7	0,7
4	Faktor konversi	0,51	0,49
5	Koefesien tenaga kerja	0,53	0,55
6	Harga output (rp/kg)	52.000	60.000
7	Upah tenaga kerja langsung (rp)	20.000	20.000
II	Penerimaan dan keuntungan		
8	Harga bahan Baku (rp/kg)	8.571	8.571
9	Sumbangan input lain (rp/kg)	1.098	1.056
10	Nilai Output produk (rp/kg)	26.520	29.400
11	a. Nilai tambah (rp/kg)	16.851	19. 773
	b. Rasio nilai tambah (%/)	63,54	67,25
12	a. Pendapatan tenga kerja langsung (rp/kg)	10.600	11.000
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	0,63	0,56
13	a. Keuntungan (rp/kg)	6.251	8. 773
	b. Tingkat keuntungan	0,37	0,44

Data primer (2023) terlampir

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kebutuhan bahan baku untuk pisang sale pada UD. Bungong Jeumpa dalam satu kali proses produksi membutuhkan 259 kg untuk pisang sale dengan kemasan kotak 132 kg dan untuk kemasan plastik 127 kg. Output pisang sale dengan kemasann kotak untuk satu kali proses produksi sebesar 100 kg, dengan tingkat harga Rp52.000/kg. Pisang sale dengan kemasan plastik menghasilkann output sebesar 120 kg dengan tingkat harga Rp60.000/kg.

Nilai output pisang sale kemasan kotak 26.520 dan kemasan plastik 29.400 per produksi. Masing-masing nilai ouput tersebut dialokasikan untuk pembelian bahan baku per produksi sebesar Rp 8.571 per (kg). Sehingga nilai tambah produk usaha UD. Bungong Jeumpa untuk produk kemasan kotak Rp.16.851 dan untuk produk berkemasan plastik 19.773.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel tersebut diketahui faktor konversi tenaga kerja sebesar 0,51 untuk kemasan kotak dan 0,49 kemasan plastik. Dimana faktor konversi bermakna pada besarnya produk jadi dari 1 kg bahan baku, dengan nilai faktor konversi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan volume bahan baku dari ouput volume agroindustri pada usaha tersebut. Tenaga kerja yang digunakan untuk satu kali produksi sebanyak 6 orang dengan koefisien tenaga kerja 0,53 untuk kemasan kotak dan 0,55 kemasan plastik hal ini merujuk pada jumlah waktu yang dibutuhkan pekerja untuk menyelesaikan satu pekerjaan, dalam hal ini pengolahan pisang sale memiliki tahapan, pengupasan, penirisan, pemotongan, penjemuran, pegorengan dan pembungkusan.

Nilai tambah yang diperoleh untuk produk pisang sale kemasan kotak Rp. 16.851 dan kemasan plastik per produksi sebesar Rp. 19.773 dengan rasio nilai tambah sebesar 63,54 dan 67,25 persen. Dengan pendapatan tenaga kerja langsung sebesar Rp. 10.600 kemasan kotak dan 11.000 kemasan plastik dengan pangsa tenaga kerja sebesar 0,63 dan 0,56 persen. Tingkat keuntungan per kilogram produk kemasan kotak sebesar Rp.6.251 dengan tingkat keuntungan mencapai 0,37 dan untuk produk kemasan plastik sebesar Rp.8.773 dengan tingkat keuntungan mencapai 0,44 persen.

Tabel 5. Biaya sumbangan input lainnya persatu kali produksi pisang sale pada UD. Bungong Jeumpa.

Sumbangan Input Lainnya				
Uraian	Satuan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah
Tepung	Kg	40	15.000	600.000
Minyak Makan	liter	15	14.000	210.000
Air	1 Galon	1	5.000	5.000
Garam	1 Bungkus	1	5.000	5.000
Gas	Kg	4	18.750	75.000
Kemasan Kotak	Boks	400	1.200	480.000
Kemasan Plastik kotak	Lembar	400	50	20.000
Stiker / Brand	Lembar	600	1.000	600.000
Kemasan Plastik	Lembar	600	200	120.000
Biaya Listrik Mesin Seler	Rp	1	10.000	10.000
Lem Lilin	Batang	15	2.000	30.000
				2.155.000

Data primer (2023) terlampir

Untuk tabung LPG 12 kg harga Rp. 225.000 dapat di gunakan sebanyak 3 kali maka satu kali proses hanya di gunakan sebanyak 4 kg dengan harga pekilogram Rp. 18.750. Total sumbangan input lainnya adalah Rp. 2.155.000 persatu kali produksi dalam satu kilogram bahan baku membutuhkan biaya sumbangan input lainnya sebesar 1.098 untuk kemasan kotak dan 1.056 untuk kemasan plastik.

4.4. Teori Nilai Tambah

Menurut Reyne dalam Hubeis (1997), rasio nilai tambah rendah bila $<15\%$, sedangkan bila $15\%-40\%$ dan tinggi bila $>40\%$. Dalam usaha UD. Bungong Jeumpa rasio nilai tambah yaitu sebesar $63,54\%$ dan $67,25\%$, maka rasio nilai tambah dalam usaha UD. Bungong Jeumpa dikategorikan tinggi karena $>40\%$.

4.5. Biaya Produksi

Produksi pada penelitian ini adalah biaya yang harus dikeluarkan selama proses produksi berlangsung. Biaya produksi meliputi biaya tidak tetap, biaya tetap merupakan biaya penyusutan alat dan biaya tenaga kerja, biaya tidak tetap meliputi biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.

4.5.1 Biaya Tetap

Biaya tetap menurut Wijaksono (2006) didefinisikan sebagai biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Jadi besarnya biaya tetap ini tidak tergantung pada besar kecilnya produksi yang diperoleh. Contohnya pajak. Biaya untuk pajak akan tetap dibayar walaupun hasil usahatani itu besar atau gagal sekalipun. Biaya tetap ini beragam dan terkadang-kadang tergantung dari peneliti apakah mau memberlakukan variabel itu sebagai biaya tetap atau biaya variabel (tidak tetap) contoh biaya tetap antara lain : sewa tanah, pajak, alat pertanian, dan iuran irigasi. Biaya tetap dalam penelitian ini merupakan jenis biaya yang selama satu kali proses produksi adalah tetap jumlahnya dan tidak mengalami perubahan.

4.5.2 Biaya Penyusutan Alat

Peralatan yang digunakan untuk produksi pisang sale Dalam suatu usaha, biaya

yang dikeluarkan untuk peralatan dihitung melalui penyusutan yang terjadi pada peralatan tersebut. Besarnya biaya penyusutan untuk peralatan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Biaya Penyusutan Alat

Uraian	Satuan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan/ Bulan
Kompor	1	Rp 400.000,00	Rp 24	Rp 16.666,67
Mesin Siller	1	Rp 900.000,00	Rp 36	Rp 25.000,00
Kuali Besar	1	Rp 500.000,00	Rp 36	Rp 5.952,38
Spatula	2	Rp 30.000,00	Rp 24	Rp 1.250,00
Saringan Besar	3	Rp 120.000,00	Rp 24	Rp 5.000,00
Pisau	5	Rp 175.000,00	Rp 12	Rp 14.583,33
Talam	8	Rp 600.000,00	Rp 36	Rp 16.666,67
Baskom	3	Rp 90.000,00	Rp 24	Rp 3.750,00
Anyaman Bambu	10	Rp 300.000,00	Rp 24	Rp 12.500,00
Mesin Lem Tembak	1	Rp 100.000,00	Rp 24	Rp 4.166,67
Total		Rp 3.215.000,00		Rp 105.535,72

Data primer (2023) terlampir

Dari Tabel Dari tabel 7. Menunjukkan biaya penyusutan peralatan yang dinilai paling besar adalah penyusutan nya adalah mesin siller Rp. 25.000 dan penyusutan peralatan yang nilainya paling kecil adalah penyusutan spatula yaitu Rp 1.250. Besarnya biaya penyusutan pada UD. Bungong Jeumpa dalam satu kali proses produksi sebesar Rp. 105.535,72 untuk membuat pisang sale pada UD. Bungong Jeumpa.

4.5.3 Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap menurut Wijaksono (2006) didefinisikan sebagai biaya yang besar-kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya

untuk sarana produksi kalau menginginkan produksi yang tinggi. Maka tenaga kerja perlu ditambah, pupuk juga ditambah dan sebagainya, sehingga biaya itu sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar-kecilnya produksi yang dirugikan. Biaya yang digunakan untuk produksi dapat dibedakan biaya yang jumlah totalnya akan mengalami perubahan sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Dalam proses pengolahan pisang sale yang termasuk biaya tidak tetap adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya sumbangan input lain.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan metode hayami pada bagian sebelumnya dapat disimpulkan beberapa hal dari hasil penelitian ini sebagaimana berikut:

1. Nilai tambah produk kemasan kotak Rp.16.851 dengan rasio nilai tambah 63,54 persen, dan kemasan plastik Rp. 19.773 dengan rasio nilai tambah 67,25 persen, dengan total sumbangsi input lainnya, dan tingkat keuntungan masing-masing produk sebesar 0,37 dan 0,44 persen
2. Harga output dibedakan berdasarkan kemasan, produk pisang sale kemasan kotak dijual dengan harga Rp52.000/kg dan produk pisang sale kemasan plastik dijual dengan harga Rp60.000/kg..
3. Volume penjualan per produksi 220 kg, yang terdiri dari 100 kg kemasan kotak dan 120 kemasan plastik dengan nilai penjualan Rp 12.400.000,00.
4. Total bahan baku yang digunakan untuk satu kali produksi 259 kg pisang, dengan harga 8.571/kg atau dengan biaya bahan baku Rp. 2.219.889 satu kali produksi.

5.2. Saran

1. Usaha pisang sale dapat terus dikembangkan sebagai salah satu industri rumah tangga yang berdaya saing karena memiliki tingkat nilai tambah yang tinggi dan untuk pengusaha diharapkan dapat mempertahankan kualitas dari pisang sale bungong jeumpa.
2. Untuk pemerintah diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan

jaminan ketersediaan bahan baku pisang yang layak untuk diolah
menjadi pisang sale

DAFTAR PUSTAKA

- Bukhori, M. 2014. “Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia”. [Skripsi]. Surabaya. Fakultas Pertanian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”
- Cahyono, Bambang. 1995. Pisang, budidaya dan analisis usaha tani. Kanisius. Yogyakarta
- Hapsoro, D., & Yusnita. (2018). Kultur Jaringan Teori dan Praktik. ANDI.
- Hayami, Y. et al 1987. Agricultural Marketing And Processing In Upland Java. A perspective From Sunda Village. Bogor: Coarse Grains Pulses Roots and Tuber Centre (CGPRTC).
- Kementrian Pertanian, 2014. Outlook Komoditi Pisang 2014. Kementan: Pusat Data Dan Sistem Informasi Pertanian
- Maimun. 2009. “Analisis Pendapatan Usaha Tani Dan Nilai Tambah Saluran Pemasaran Kopi Arabika Organik Dan Non Organik”. Skripsi Program Sarjana Manajemen Pertanian Agribisnis. Fakultas Pertanian, Intitut Pertanian Bogor:
- Sumartono, 1981. Pisang. Bumi Restu. Jakarta
- Suyanti, S., & Supriyadi, A. (2008). Pisang Budidaya, Pengolahan dan prospek
- Pasar. Jurnal Hasil Penelitian Program Study Keteknikan Pertanian
- Taringan, R. (2011). Nilai Tambah. Bumi Aksara . Jakarta.

Lampiran 1. Kuisisioner Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

**Analisis Nilai Tambah Pisang Sale pada UD. Bungong Jeumpa di
Desa Drien Rampak Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat**

Penelitian : Rani Nadira Utari

A. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Jabatan:

B. Produksi

1. Produk :
2. Bagaimana proses pengolahan produk ?
3. Dalam 1 minggu berapa kali produksi untuk produk ?
4. Dalam 1 kali produksi membutuhkan waktu berapa lama ?
5. Berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan dalam 1 kali produksi produk tersebut ?
6. Penggunaan peralatan produksi

No	Nama Alat	Umur Ekonomis (tahun)	Harga Beli (Rp)	Harga setelah pemakaian	Jumlah Alat

7. Penggunaan Bahan Baku

No	Jenis Bahan Baku	Jumlah	Satuan	Harga (Rp/ satuan)	Jumlah Biaya
1	Bahan Baku Utama				
	Jumlah				
2	Bahan Baku Pendukung :				
	Jumlah				
3	Bahan lain-lain				
	Jumlah				
	TOTAL				

8. Produksi

Harga Jual (Rp/Kg)	Jumlah Produksi (Kg)

Lampiran 2. Biaya Tetap

Uraian	Satuan	Harga Perolehan	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan/ Bulan
Kompor	1	Rp 400.000,00	Rp 24	Rp 16.666,67
Mesin Siller	1	Rp 900.000,00	Rp 36	Rp 25.000,00
Kuali Besar	1	Rp 500.000,00	Rp 36	Rp 5.952,38
Spatula	2	Rp 30.000,00	Rp 24	Rp 1.250,00
Saringan Besar	3	Rp 120.000,00	Rp 24	Rp 5.000,00
Pisau	5	Rp 175.000,00	Rp 12	Rp 14.583,33
Talam	8	Rp 600.000,00	Rp 36	Rp 16.666,67
Baskom	3	Rp 90.000,00	Rp 24	Rp 3.750,00
Anyaman Bambu	10	Rp 300.000,00	Rp 24	Rp 12.500,00
Mesin Lem Tembak	1	Rp 100.000,00	Rp 24	Rp 4.166,67
Total		Rp 3.215.000,00		Rp 105.535,72

Lampiran 3. Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Produksi

Biaya Tenaga Kerja Langsung Per Produksi				
Tenaga Kerja	Upa Per Hari (Rp)	HOK	UPAH (HOK)	Total Upah (Rp)
6	40000	3	120000	720000

Lampiran 4. Kapasitas Produksi dan Harga Jual

A. Kapasitas Produksi (Kg)	Jumlah	
Total Produksi	220	
Kemasan Kotak	100	
Kemasan Plastik	120	
B. Harga Jual (Rp/Kg)		Harga per kemasan
Kemasan Kotak	52.000	13000 per 250 gram
Kemasan Plastik	60.000	1200 per 200 gram

Lampiran 5. Biaya Satu Kali Proses Produksi

I. Biaya Variabel	Penggunaan	Biaya (Rp)
Pisang(Kg)	259	Rp 2.219.889,00
Tepung (Kg)	40	Rp 600.000,00
Minyak Makan (Kg)	15	Rp 210.000,00
Garam (Bungkus)	1	Rp 5.000,00
Gas (Kg)	4	Rp 75.000,00
Kemasan Kotak (Boks)	400	Rp 480.000,00
Kemasan Plastik Kotak	400	Rp 20.000,00
Air (Galon/isi ulang)	1	Rp 5.000,00
Kemasan Plastik	600	Rp 120.000,00
Biaya Listrik (Rp)	Rp 10.000,00	Rp 10.000,00
Stiker/Brand (Lembar)	600	Rp 600.000,00
Lem Lilin (Batang)	15	Rp 30.000,00
Jumlah Biaya Variabel		Rp 4.374.889
II. Biaya Tetap		
Tenaga Kerja (HOK/Rp)		Rp 720.000,00
Penyusutan (Rp)		Rp 105.535,72
Jumlah Biaya Tetap		Rp 825,535,72
TOTAL BIAYA		Rp 5.200.424,72

Lampiran 6. Nilai Tambah Per kilogram

NILAI TAMBAH	
Nilai Output(Kg) Rp. 47.360	Rp. 32.965
Sumbangan Input Lain (Kg) Rp. 5.824	
Harga Bahan Baku (Kg) Rp.8.571	

Lampiran 7. R/C Ratio

R/C Ratio	Nilai (Rp)
Total Penerimaan	Rp 12.400.000,00
Total Cost	Rp 5.200.424,72
R/C Ratio	Rp 2,38

Lampiran 8. Nilai Tambah Pisang Sale

Nilai Tambah Pisang Sale		
No	Variable	Nilai
I	Output, input dan harga	
1	Output (kg/produksi)	100 dan 120
2	Raw terial input (kg/produksi)	259
3	Input tenaga kerja (HOK)	6
4	Faktor konveksi	0,38 dan 0,46
5	Koefesien tenaga kerja	0,02
6	Harga output (rp/kg)	52.000 dan 60.000
7	Upah tenaga kerja langsung (rp)	720.000
II	Penerimaan dan keuntungan	
8	Harga bahan Baku (rp/kg)	8.571
9	Sumbangan input lain (rp/kg)	5.824
10	Nilai Output produk	19.760 dan 27.600
11	a. Nilai tambah (rp/kg)	32.965
	b. Rasio nilai tambah (%/produks)	70,60%
12	a. Pendapatan tenga kerja langsung (rp/kg)	14.400
	b. Pangsa tenaga kerja (%)	43,69%
13	a. Keuntungan (rp/kg)	18.565
	b. Tingkat keuntungan (%/kg)	56,31

Lampiran 9. Biaya Variabel Produk Satu Kali Produksi

Biaya Variabel Produk Satu Kali Produksi				
Uraian	Satuan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah
Pisang	Kg	370	6.000	2.219.889
Tepung	Kg	40	15.000	600.000
Minyak Makan	litrer	15	14.000	210.000
Air	1 Galon	1	5.000	5.000
Garam	1 Bungkus	1	5.000	5.000
Gas	Kg	4	18.750	75.000
Kemasan Kotak	Boks	400	1.200	480.000
Kemasan Plastik Kotak	Lembar	400	50	20.000
Kemasan Plastik	Lembar	600	200	120.000
Stiker/Brand	Lembar	600	1.000	600.000
Biaya Listrik Mesin Lem Lilin	Rp	1	10.000	10.000
Lem Lilin	Batang	15	2.000	30.000
Jumlah Total				4.374.889

Lampiran 10. Sumbangan Input Lainnya

Sumbangan Input Lainnya				
Uraian	Satuan	Kebutuhan	Harga Satuan	Jumlah
Tepung	Kg	40	15.000	600.000
Minyak Makan	litrer	15	14.000	210.000
Air	1 Galon	1	5.000	5.000
Garam	1 Bungkus	1	5.000	5.000
Gas	Kg	4	18.750	75.000
Kemasan Kotak	Boks	400	1.200	480.000
Kemasan Plastik kotak	Lembar	400	50	20.000
Stiker / Brand	Lembar	600	1.000	600.000
Kemasan Plastik	Lembar	600	200	120.000
Biaya Listrik Mesin Seller	Rp	1	10.000	10.000
Lem Lilin	Batang	15	2.000	30.000
				2.155.000

Lampiran 11. Dokumentasi



